

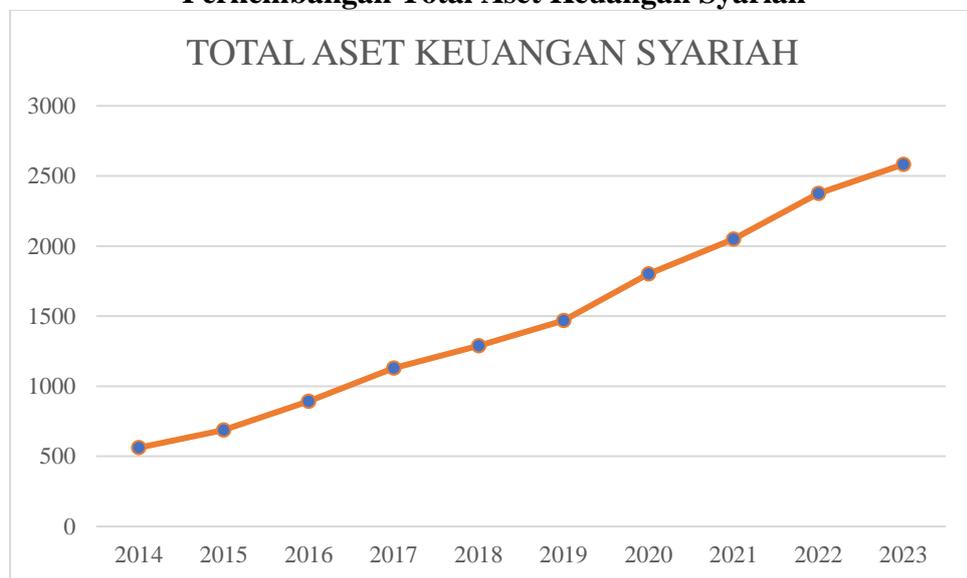
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem keuangan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset keuangan syariah di Indonesia, di luar saham syariah, mencapai Rp 2.582,25 triliun pada akhir Desember 2023, naik 9,04% dibandingkan periode sebelumnya.² Perkembangan mengenai total aset keuangan syariah di Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1
Perkembangan Total Aset Keuangan Syariah



Sumber: Laporan Publikasi OJK, Data diolah peneliti 2025

² Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)" dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx> diakses 11 November 2024.

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang konsisten meningkat dari tahun 2014 hingga 2023. Hal ini didorong oleh tingginya permintaan terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan populasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, kebutuhan akan produk keuangan yang mematuhi aturan syariah, seperti larangan riba, semakin meningkat.³ Selain itu, dukungan pemerintah melalui berbagai regulasi dan kebijakan pro-syariah juga turut memperkuat perkembangan sektor keuangan syariah, salah satunya adalah dengan hadirnya perbankan syariah.

Pada tahun 2023, perbankan syariah di Indonesia membuktikan resilensinya dan mampu untuk tumbuh secara positif yang tercermin melalui perkembangan total aset yang dimilikinya. OJK mencatatkan aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 11,21% (yoy).⁴ Seiring dengan perkembangan sektor perbankan syariah tersebut, maka bank syariah perlu untuk menjaga keseimbangan antara kinerja finansial dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah, agar dapat terus mempertahankan kepercayaan masyarakat yang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan perusahaan.

³ Zaid Raya Argantara dan Nabilatul Fitriyah, "The Effect of Profit-Sharing Financing on the Financial Performance of Islamic Banks", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11.3 (2023): 1345-1354.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)" dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>, diakses 22 Desember 2024.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan operasional suatu perusahaan. Kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur keberhasilan bank mencapai hasil yang optimal dengan cara yang efektif dan efisien.⁵ Dengan kata lain, kinerja keuangan yang baik mencerminkan sejauh mana bank dapat mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki serta aspek apa saja yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil evaluasi laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif.⁶

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan melalui analisis data laporan keuangan, seperti neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.⁷ Analisis rasio keuangan meliputi beberapa jenis, yakni rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio penilaian, dan rasio pertumbuhan. Setiap jenis rasio keuangan memiliki fungsi dan tujuan analisis tertentu, salah satunya yakni rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa baik bank dapat memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

⁵ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (NAS Media Pustaka, 2021), hal. 7

⁶ Iqlima Nurriyah, dkk “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank Negara Indonesia (PT. BNI)”, *Jurnal Co-Management*, 4.3 (2022), hal. 722.

⁷ *Ibid.*

Rasio profitabilitas bank merupakan ukuran rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.⁸ Rasio profitabilitas bank yang meningkat mencerminkan kondisi keuangan bank yang sehat serta kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya secara efisien. Sebaliknya, penurunan rasio profitabilitas dapat mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan dengan baik. Selain itu, rasio profitabilitas juga berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menarik investor dan memperluas pangsa pasar.⁹ Rasio profitabilitas yang rendah dapat berdampak negatif pada daya saing dan keberlanjutan operasional bank syariah.

Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen bank, yang dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan maupun pendapatan investasi. Perusahaan dengan laporan keuangan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada para *stakeholder*.¹⁰ Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan prospek bisnis yang menjanjikan. Informasi tersebut dapat

⁸ Dwi Yana Rahmalita, Pani Akihruddin Siregar, dan Kadri Bancin, "Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia", *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10.2 (2019), hal 202.

⁹ Parida Mahrani Siregar dan Hesi Eka Puteri, "Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Permodalan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2015-2022", *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 6.2 (2022), hal. 21.

¹⁰ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 65

meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan para pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan bank melalui rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).¹¹ ROA mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. *Return on Asset* dan *Return on Equity* merupakan dua indikator profitabilitas bank yang menggunakan laba bersih sebagai komponen utamanya.

ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROE digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Ketika sebuah bank atau perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak laba dari aset yang dimiliki, maka perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik bagi pemegang saham.¹² Perusahaan atau bank yang dapat mengelola asetnya dengan baik akan menghasilkan ROA yang tinggi, maka hal tersebut pada akhirnya juga akan

¹¹ Iqlima Nurriyah, dkk “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan....”, hal. 722.

¹² Novel Fabiola dan Hermanto, “Pengaruh Perputaran Aset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7.2 (2023), hal 1057.

meningkatkan ROE.¹³ Berikut merupakan data perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir:

Tabel 1.1
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah (dalam%)

BUS	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Bank Aceh Syariah	2,33	1,73	1,87	2	2,05	1,996
BPD NTB Syariah	2,56	1,74	1,64	1,93	2,07	1,988
Bank Muamalat	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02	0,042
Bank Victoria Syariah	0,05	0,16	0,71	0,45	0,64	0,402
BJB Syariah	0,6	0,41	0,96	1,14	0,62	0,746
Bank Syariah Indonesia	1,69	1,38	1,61	1,98	2,35	1,802
Bank Mega Syariah	0,89	1,74	4,08	2,59	1,96	2,252
Bank Panin Dubai	0,25	0,06	-6,72	1,79	1,62	-0,6
KB Bukopin Syariah	0,04	0,04	-5,48	-1,27	-7,13	-2,76
BCA Syariah	1,15	1,09	1,12	1,33	1,49	1,236
BTPN Syariah	13,58	7,16	10,72	11,36	6,3	9,824
Bank Aladin Syariah	11,15	6,19	-8,81	-10,85	-4,22	-1,308
Bank Aceh Syariah	2,33	1,73	1,87	2	2,05	1,996

Sumber: Laporan Publikasi OJK, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa profitabilitas bank umum syariah yang dilihat melalui rasio ROA menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian besar bank mencatatkan ROA yang positif dengan beberapa diantaranya mengalami tren pertumbuhan yang stabil. Namun, diantara seluruh bank umum syariah di Indonesia, KB Bukopin Syariah menunjukkan performa yang paling rendah yakni dengan rata-rata ROA sebesar -2,76%. Selain itu, pada akhir tahun 2023, ROA KB Bukopin Syariah menduduki peringkat paling rendah diantara ROA bank umum syariah lainnya yakni mencapai nilai -7,13% yang mencerminkan bahwa bank kesulitan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Indikator selanjutnya yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank

¹³ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (STIM YKPN, 2018), hal. 304.

adalah ROE. Dibawah ini merupakan data ROE bank umum syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir:

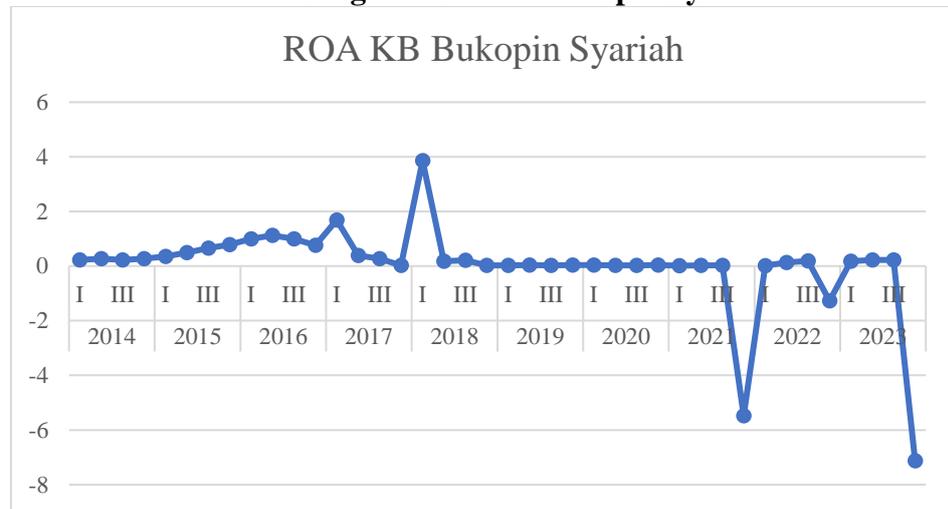
Tabel 1.2
Perkembangan ROE Bank Umum Syariah (dalam%)

BUS	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Bank Aceh Syariah	23,44	15,72	16,88	15,08	13,02	16,828
BPD NTB Syariah	12,05	9,54	10,4	12,38	13,58	11,59
Bank Muamalat	0,45	0,29	0,2	0,53	0,28	0,35
Bank Victoria Syariah	0,39	-0,1	1,79	1,54	0,95	0,914
BJB Syariah	2,33	0,51	2,08	8,68	4,66	3,652
Bank Syariah Indonesia	15,65	11,18	13,71	16,88	16,84	14,852
Bank Mega Syariah	4,27	9,76	28,48	11,73	9,76	12,8
Bank Panin Dubai	1,08	0,01	-31,76	11,51	10,44	-1,744
KB Bukopin Syariah	0,23	0,02	-23,6	-6,34	-47,1	-15,358
BCA Syariah	3,97	3,07	3,15	4,14	5,16	3,898
BTPN Syariah	31,2	16,08	23,67	24,68	13,63	21,852
Bank Aladin Syariah	13,78	7,07	-10,1	-8,5	-7,55	-1,06
Bank Aceh Syariah	23,44	15,72	16,88	15,08	13,02	16,828

Sumber: Laporan Publikasi OJK, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, perkembangan ROE bank umum syariah selama lima tahun terakhir dapat dilihat bahwa beberapa bank umum syariah mencatatkan ROE positif dan cenderung meningkat. Namun, KB Bukopin Syariah menunjukkan kinerja ROE yang paling rendah dengan rata-rata sebesar -15,358%. Selain itu, pada akhir 2023, ROE KB Bukopin Syariah mencatatkan nilai yang paling rendah diantara bank umum syariah lainnya yakni mencapai nilai -47,1%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa KB Bukopin Syariah mengalami kesulitan dalam mengelola ekuitasnya dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. Berikut merupakan data perkembangan ROA KB Bukopin Syariah selama periode 2014-2023:

Gambar 1.2
Perkembangan ROA KB Bukopin Syariah



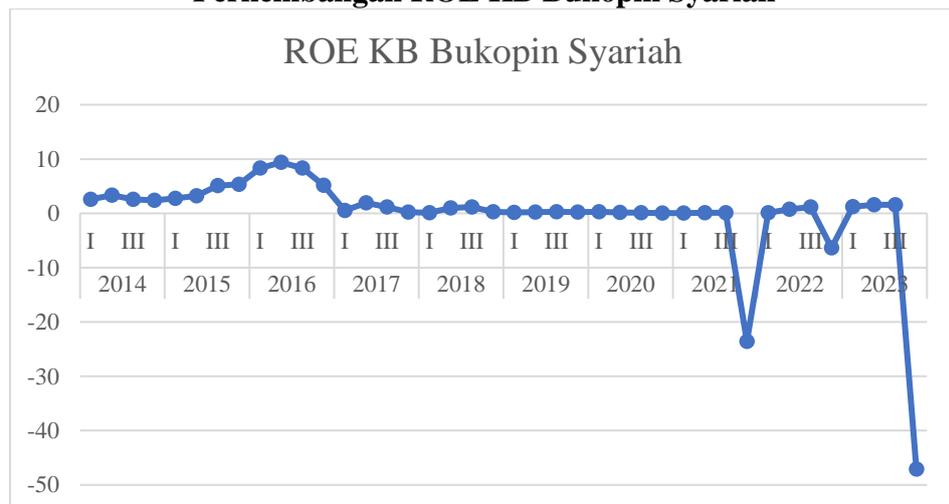
Sumber: Laporan Publikasi KB Bukopin Syariah, Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan pada Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ROA KB Bukopin Syariah dari tahun 2014 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan periode pertumbuhan yang diikuti dengan penurunan yang tajam di beberapa periode. Pada periode 2014-2016, ROA KB Bukopin Syariah menunjukkan tren positif yang stabil, dengan nilai tertinggi mencapai 1,13 pada kuartal II tahun 2016. Namun, pada tahun 2017, terjadi penurunan yang signifikan terutama di kuartal IV dengan ROA yang hanya mencapai 0,02. Pada periode 2018 menunjukkan pemulihan ROA di kuartal I yang mencapai nilai 3,86, namun di kuartal IV kembali menurun menjadi 0,02. Selama tahun 2019 dan 2020, ROA KB Bukopin Syariah stagnan di kisaran 0,03 hingga 0,04. Pada tahun 2021, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada kuartal IV dengan ROA yang hanya mencapai -5,48, dan meskipun ada sedikit perbaikan di tahun 2022 dan

2023, ROA KB Bukopin Syariah kembali mencatat angka negatif yang signifikan yakni -7,13.

Perkembangan ROA pada KB Bukopin Syariah mencerminkan tren penurunan yang signifikan pada tahun 2014 hingga 2023. ROA KB Bukopin Syariah mengalami fluktuasi yang tajam, dengan angka yang sangat rendah di beberapa kuartal, bahkan sampai pada nilai negatif pada tahun 2021 dan 2023. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa bank tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Ketidakmampuan bank dalam mengelola asetnya secara efisien berdampak pada daya tarik bank di mata nasabah, yang pada akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan keberlanjutan bank dalam jangka panjang. Berikut merupakan data perkembangan ROE KB Bukopin Syariah selama periode 2014-2023:

Gambar 1.3
Perkembangan ROE KB Bukopin Syariah



Sumber: Laporan Publikasi KB Bukopin Syariah, Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan pada Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa pada periode 10 tahun terakhir, ROE KB Bukopin Syariah menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari tahun 2017 hingga 2023, dengan angka negatif yang mencolok di kuartal IV pada tahun 2023. Pada periode 2014 hingga 2016, ROE KB Bukopin Syariah mencapai nilai tertinggi yakni 9,37 pada kuartal II tahun 2016. Namun, pada tahun 2017, terjadi penurunan yang signifikan dengan ROE yang hanya mencapai 0,2 di kuartal IV dan kembali naik pada tahun 2018 dengan nilai tertinggi di kuartal III yang mencapai 1,19, namun tetap rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selama tahun 2019 dan 2020, ROE KB Bukopin Syariah terus menurun dengan nilai yang berkisar antara 0,12 hingga 0,29. Pada tahun 2021, ROE kembali menurun mencapai pada angka negatif di kuartal IV dengan nilai -23,6 dan meskipun terjadi sedikit perbaikan di tahun 2022 dan 2023, ROE KB Bukopin Syariah kembali mencatatkan angka negatif yang signifikan di kuartal IV yakni mencapai -47,1.

ROE pada KB Bukopin Syariah mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2023. Pada beberapa kuartal terjadi penurunan tajam terutama pada tahun 2021 dan 2023. Fluktuasi tersebut mencerminkan bahwa bank tidak mampu menghasilkan laba yang memadai dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Ketidakmampuan bank untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pemangku

kepentingan lainnya. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan nilai saham dan kesulitan untuk menarik investor baru.

ROA dan ROE memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketika kedua indikator profitabilitas tersebut menunjukkan angka yang rendah, maka hal tersebut mencerminkan bahwa bank tidak mampu mengelola aset dan modal secara efisien yang berdampak pada daya saing bank di pasar perbankan syariah. Secara umum, profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni jumlah kecukupan modal, kemampuan bank dalam mengelola dana pada aktiva likuid, efisiensi bank dalam menekan biaya operasi,¹⁴ dan pembiayaan bermasalah.¹⁵

Modal dianggap sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi profitabilitas dan juga risiko yang dihadapi bank.¹⁶ Modal bank merupakan aset penting yang berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi risiko-risiko perbankan. Semakin besar modal yang dimiliki bank, semakin kuat posisi bank untuk menyerap berbagai risiko kerugian yang timbul, baik dari pembiayaan yang bermasalah atau penurunan ekonomi. Ketika rasio permodalan bank meningkat maka profitabilitas suatu perusahaan juga

¹⁴ Meily Juliani dan Rachel Tanwijaya, “Determinan Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia”, *Global Financial Accounting Journal*, 6.2 (2022), hal. 270.

¹⁵ Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, dan Abrar Amri, “Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”, *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.1, (2021), hal. 39.

¹⁶ Dwi Yana Rahmalita, Pani Akhruddin Siregar, dan Kadri Bancin, “Analisis Rasio Keuangan...”, hal. 202.

semakin tinggi dan meningkatnya modal suatu bank menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu bank tersebut.¹⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur permodalan bank. CAR yang tinggi mencerminkan kecukupan modal yang baik untuk menyerap risiko. CAR yang tinggi menunjukkan permodalan bank yang cukup sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank.¹⁸

Pembiayaan sendiri merupakan kegiatan utama bank syariah dalam menyalurkan dana kepada sektor-sektor produktif maupun konsumtif. Salah satu tujuan dari pembiayaan adalah *profitability* atau untuk mendapatkan hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang di dapat.¹⁹ Melalui pembiayaan, bank syariah berperan aktif dalam mendukung perkembangan ekonomi, baik melalui produk pembiayaan bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, maupun melalui pembiayaan jual beli, seperti murabahah. Untuk mendukung kegiatan pembiayaan tersebut, bank syariah mengandalkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber utama pendanaan.

Menurut Bank Indonesia, DPK mencakup dana yang berasal dari simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, yang

¹⁷ Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, dan Abrar Amri, "Likuiditas, Kecukupan Modal...", hal. 40.

¹⁸ I Wayan Warka, I Made Sara, dan Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, (Scopindo Media Pustaka, 2021), hal. 57

¹⁹ Veithzal Rifai, *Credit Manajemen Handbook*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2008), hal. 6

dihimpun untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Efisiensi dalam mengelola pembiayaan dan DPK dapat diukur dengan menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan proporsi DPK yang disalurkan ke dalam pembiayaan, yang mencerminkan seberapa optimal bank dalam memanfaatkan dana yang ada untuk tujuan produktif. Rasio FDR yang semakin tinggi menunjukkan adanya peningkatan dana pihak ketiga, maka semakin tinggi pembiayaan yang dialokasikan, yang dapat memberikan potensi keuntungan lebih tinggi bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas.²⁰

Namun, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, karena tingkat pengembalian dana oleh nasabah berada diluar kendali bank. Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah selalu memiliki potensi risiko menjadi pembiayaan yang bermasalah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan dalam mengukur persentase tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yaitu pembiayaan yang tidak lancar atau berpotensi gagal bayar. Rasio NPF yang semakin tinggi menunjukkan buruknya kualitas pembiayaan bank karena jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar sehingga akan mempengaruhi keuntungan dan nilai profitabilitas bank, begitu pula sebaliknya.²¹ Hal tersebut dikarenakan pembiayaan bermasalah

²⁰ I Wayan Warka, I Made Sara, dan Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga...*, hal. 60

²¹ *Ibid*, hal. 55

tidak hanya mengurangi pendapatan bank dari bagi hasil yang seharusnya diperoleh, tetapi juga meningkatkan biaya cadangan kerugian, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Pembiayaan bermasalah juga dapat mempengaruhi operasional bank, karena semakin tinggi NPF, semakin besar pula sumber daya yang harus dialokasikan untuk menangani pembiayaan bermasalah, seperti biaya cadangan kerugian atau pemantauan yang lebih intensif. Hal tersebut dapat mengurangi pendapatan bank dan meningkatkan biaya operasional bank, yang pada gilirannya dapat mengurangi efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Efisiensi bank dalam mengelola pengeluaran operasionalnya dapat diukur dengan rasio BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. BOPO merupakan rasio yang mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan dengan efisien, sehingga semakin besar potensi laba yang dapat diperoleh yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank.²²

Sapto Bayu dan Budi Asmarawati pada tahun 2023 melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF tidak

²² *Ibid*, hal. 59

berpengaruh secara signifikan.²³ Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Edriyanti, dkk pada tahun 2020 yang melakukan penelitian yang serupa, menghasilkan bahwa NPF berpengaruh dan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas bank syariah.²⁴ Gregorius Ken dan Linda Santioso pada tahun 2022 melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁵

Pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di KB Bank Bukopin Syariah. Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, namun hasil-hasil yang di dapatkan masih berbeda-beda dan menunjukkan adanya saling kontradiksi sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian serupa dengan data terbaru menggunakan metode analisis regresi bivariat. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Model Regresi Bivariat untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas KB Bukopin Syariah”**. Hasil

²³ Sapto Bayu Aji dan Budi Asmarawati, “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas BPRS di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7.2 (2023).

²⁴Rahmi Edriyanti, Chairina, dan Anita Khairunnisa, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS Di Indonesia)”, *Jurnal Nisbah*, 6.2 (2020), hal. 72

²⁵ Gregorius Ken dan Linda Santioso, “Determinan Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020”, *Jurnal Ekonomi: SPESIAL ISSUE*, 27.03 (2022): 358-378.

penelitian ini diharapkan memberikan panduan strategis bagi bank umum syariah dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan operasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas KB Bukopin Syariah, yang diukur melalui *Return on Assets* dan *Return on Equity*, menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada periode 2014-2023. ROA yang mencapai puncaknya pada kuartal I tahun 2018 mengalami penurunan drastis sampai pada nilai negatif yang tercatat pada kuartal IV tahun 2021 dan 2023. Hal tersebut mencerminkan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki. Sementara itu, ROE juga menunjukkan pola yang serupa, dengan angka positif yang menurun tajam dan berakhir pada nilai negatif yang ekstrem di kuartal IV tahun 2021 dan 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.
2. Penurunan profitabilitas KB Bukopin Syariah dapat berdampak signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan finansial bank. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai saham dan kemampuan bank untuk menarik investasi baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023?
4. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023?
5. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional secara serentak terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023.

2. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023.
5. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas KB Bukopin Syariah tahun 2014-2023.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menentukan pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap rasio profitabilitas bank syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap perbankan syariah, khususnya KB Bukopin Syariah terkait

faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, terutama terkait rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, bank dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam mengelola modal, efisiensi operasional, dan penyaluran pembiayaan guna meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dalam mempelajari keuangan syariah, khususnya dalam konteks profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ajar atau diskusi dalam mata kuliah terkait keuangan dan perbankan syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan kajian di bidang serupa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar pengembangan untuk penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis tingkat profitabilitas pada bank syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah KB Bukopin Syariah selama periode 2014-2023. Variabel respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* dan *Return*

on Equity, yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank. Sedangkan variabel prediktor yang dianalisis meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

2. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yakni menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* dan *Return on Equity* meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, pada KB Bukopin Syariah pada tahun 2014-2023 dengan pendekatan model regresi bivariat.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang sangat penting dalam menilai efisiensi suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.²⁶ ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga

²⁶ Purnama Putra,dkk, “Factors That Influence The Level of Profit Sharing Mudharabah in Islamic Banks Using Financing as A Moderating Variable”, *The International Conference on Innovations in Social Sciences and Education (ICoISSE)*, 1.1 (2020): 790–798.

menjadi alat yang krusial bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, analisis keuangan, dan manajemen bank itu sendiri.²⁷

b. *Return on Equity*

Return on Equity sering disebut juga dengan laba atas ekuitas yang merupakan sebuah ukuran untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki.²⁸ ROE juga sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE membantu mengukur efektivitas penggunaan modal pemilik dalam menciptakan laba bagi perusahaan.

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah salah satu rasio kunci dalam industri perbankan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank dalam menahan risiko yang muncul dari aktivitas operasional dan investasi. CAR memberikan gambaran tentang kemampuan bank untuk menghadapi potensi kerugian, memastikan stabilitas keuangan, dan memenuhi kewajiban kepada nasabah dan kreditor.²⁹

²⁷Ida Ayu Rahmatika dan Jacobus Widiatmoko, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13.01 (2022): 2614–1930.

²⁸Rahmawaty Arifiani, “Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Bisnis*, 7.1 (2019), hal. 4

²⁹Rika Widianita D, “Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah”, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023): 1–19.

d. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio menunjukkan persentase dana pihak ketiga yang disalurkan melalui pembiayaan. Secara umum, bank syariah menggunakan rasio FDR untuk mengukur likuiditas, yang menunjukkan seberapa besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil disalurkan oleh pihak bank untuk pembiayaan.³⁰ Semakin tinggi FDR, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola fungsi intermediasinya.

e. *Non-Performing Financing*

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio NPF digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah di suatu bank syariah dan menilai sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko tersebut.³¹ Rasio NPF yang kecil menunjukkan bahwa semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank syariah.³²

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting

³⁰ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.2 (2019), hal. 62

³¹ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF Dan CAR*, (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), hal. 52

³² Tri Hendrik Ikwandoyo, *Karakter, Weton dan Non Performing Financing*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hal. 23

dalam menilai efisiensi operasional suatu bank.³³ Rasio BOPO yang rendah mencerminkan semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

2. Definisi Operasional

a. *Return on Assets*

ROA merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Adapun rumus ROA sebagai berikut:³⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

ROE menunjukkan seberapa besar *return* (keuntungan) yang dihasilkan per unit modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki. Adapun rumus ROE sebagai berikut:³⁵

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

³³ H Sudarsono dan M. A Saputri, "The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia", *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2019), hal. 82

³⁴ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), hal. 150

³⁵ *Ibid.*

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana. CAR dihitung dengan membagi modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Adapun rumus CAR sebagai berikut: ³⁶

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio*

Rasio FDR memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi dana yang diterima bank yang digunakan untuk pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun, kemudian dikalikan dengan 100%. Rumus FDR sebagai berikut:³⁷

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

e. *Non Performing Financing*

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang mengalami masalah pembayaran tidak lancar. NPF dihitung dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang

³⁶ I Wayan Warka, I Made Sara, dan Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga...*, hal. 38

³⁷ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas...*, hal. 48

disalurkan, kemudian dikalikan dengan 100%. Rumus NPF sebagai berikut:³⁸

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank syariah, di mana BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun rumus dari rasio BOPO, yaitu:³⁹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

³⁸ *Ibid*, hal. 52

³⁹ I Wayan Warka, I Made Sara, dan Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga ...*, hal. 42

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini, menyajikan *grand theory* dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup penelitian terdahulu yang sejenis dan berkaitan dengan topik yang diangkat, kerangka konseptual, serta penentuan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat penjelasan terkait pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, serta menjelaskan populasi yang diteliti, teknik sampling dan penentuan sampel, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel atau grafik, serta hasil temuan dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini, pembahasan akan menginterpretasikan hasil analisis dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu serta teori yang relevan.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merangkum hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah. Selain itu, bab ini memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau untuk praktik di lapangan, berdasarkan temuan yang diperoleh. Pada bab ini disajikan pula daftar pustaka serta lampiran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan, dan daftar riwayat hidup.